

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata Gua Pawon memiliki potensi wisata yang besar yaitu Gua batugamping, lahan yang subur disekitar gua dan memiliki panorama yang indah.
 - a. Gua Pawon memiliki banyak potensi wisata, luas Gua Pawon sekitar 404,687 m² merupakan gua yang cukup besar, bukan merupakan gua dengan lorong-lorong panjang dan gelap, gua ini terdiri dari banyak ruang (sekitar 10 ruang besar). Gua Pawon termasuk gua alam yang terbentuk akibat pelarutan dan pengikisan air hujan pada lapisan batugamping (*limestone*) yang memakan waktu ribuan tahun. Lorong gua merupakan lintasan sungai bawah tanah yang terjadi akibat proses pelarutan, kemudian membesar akibat kikisan air. Gua ini berada pada suatu ketinggian, menghadap kesuatu lembah, merupakan gua tebing yang terletak pada ketinggian antara 700 meter diatas permukaan laut. Keindahan stalagmit dan stalaktit, habitat kelelawar yang menghasilkan berupa guano yang dapat dijadikan pupuk.

- b. Pada lahan sekitar gua masih terdapat lahan yang sangat subur, hingga saat ini penduduk memanfaatkannya sebagai lahan pertanian untuk bercocok tanam.
 - c. Memiliki panorama yang indah dari atas gua berupa persawahan serta perkebunan yang sangat subur karena dibawah gua terdapat mata air yang tak pernah kering walau dimusim kemarau, yang dimanfaatkan oleh para petani dan penduduk sebagai sumber air bagi pertanian dan kehidupan.
2. Adanya faktor-faktor penghambat yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata yang ada didekat perkampungan mereka, sehingga masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan wisata yang ada di Gua Pawon dan ancaman dalam pengembangan wisata gua yang ramah lingkungan yaitu adanya tambang kapur disekitar gua yang mengancam akan kelestarian daerah sekitar gua bahkan gua itu sendiri. Dengan adanya tambang kapur dapat menyebabkan tercemarnya air, kesulitan air, pencemaran udara dan kerusakan lingkungan. Padahal bentang alam kars merupakan bentukan alam yang terjadi melalui proses jutaan tahun lamanya.

3. Strategi Pengembangan Gua Pawon sebagai Wisata yang Ramah Lingkungan

Strategi pengembangan yang dihasilkan dari kombinasi faktor internal serta eksternal melalui matriks SWOT pada Gua Pawon, strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekowisata dengan kegiatan-kegiatan seperti :
 1. Pengembangan hutan lindung di sekitar areal konservasi kepurbakalaan.

Kegiatan penghutan kembali ini merupakan usaha rehabilitasi hutan batugamping, seperti yang berhasil dilakukan di Wanagama Gunung Kidul Yogyakarta. Hutan ini selain memagari areal konservasi, akan berfungsi sebagai hutan kecil untuk melestarikan alam.

2. Peningkatan mutu kegiatan pertanian yang telah ada, diantaranya dengan menggalakkan pertanian organik.

Pertanian ramah lingkungan adalah upaya penataan lahan dan kegiatan untuk menghasilkan pangan dan produk lainnya secara sehat, ekonomis dan berkelanjutan. Sekitar Gua Pawon telah berlangsung kegiatan pertanian tanaman pangan atau persawahan. Perlu dilakukan peningkatan kualitas sehubungan dengan kegiatan ekowisata dalam bidang ini, sehingga kegiatan-kegiatan produksi seperti: mengolah lahan sawah, menanam dan memanen padi, hingga mengolah hasil

panen dapat menjadi daya tarik ekowisata di sektor ini. Pengalihan cara pemupukan pada pupuk organik yang dihasilkan dari pengolahan daur ulang pada limbah peternakan dan pertanian akan menghasilkan produk pertanian yang sehat.

3. Pengembangan kebun buah-buahan di sekeliling hutan lindung.

Pilihan kegiatan perkebunan buah-buahan diharapkan dapat menggantikan eksploitasi bahan pertambangan yang ada di sekitar gua.

- b. Perencanaan pengembangan harus tetap mengacu pada kelestarian lingkungan yang merupakan kekuatan internal seperti keindahan gua, pemandangan di sekitar gua, udara yang sejuk, dan daerah perbukitan.
- c. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat serta kelompok terkait dalam pengembangan Gua Pawon sebagai wisata yang ramah lingkungan.
- d. Mengupayakan pengembangan sektor pariwisata sebagai ruang usaha alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, misalnya masyarakat lokal dapat memanfaatkan peluang seperti pemandu wisata, pengelola, penyedia konsumsi atau rumah makan, penyedia akomodasi, utilitas souvenir dari kerajinan industri rumah tangga.

- e. Sarana dan prasarana perlu dibangun, pengadaan sarana dan prasarana merupakan hal penting guna menunjang kelancaran pelaksanaan pengelolaan dan fungsi pelayanan yang optimal. Pembangunan sarana dan prasarana perlu adanya standarisasi dan harus memperhatikan kriteria penggunaan lahan.
- f. Diperlukan promosi agar Gua Pawon dapat dikenal luas oleh masyarakat berupa pamflet, billboard, internet dan lain-lain.
- g. Memperbaiki aksesibilitas menuju Gua Pawon agar wisatawan dapat dengan mudah mencapai lokasi wisata.
- h. Pembinaan terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan keterampilan dan pemberian pengetahuan tentang pariwisata serta lingkungan kepada masyarakat.
- i. Pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan peran serta masyarakat dengan kegiatan wisata karena wisatawan dapat merasakan kontak langsung dengan masyarakat sekitar.

B. REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan Gua Pawon adalah sebagai berikut:

1. Membatasi ruang tempat penambangan kapur, hanya pada bukit yang benar-benar tidak memiliki speleotem (ornamen gua) aktif, bukan merupakan sumber mata air penduduk dan tidak terdapat flora fauna. Sehingga wilayah yang ada disekitar Gua Pawon khususnya tidak

mengalami kerusakan akibat penambangan kapur, seperti rusaknya lingkungan yang mengancam ekosistem yang ada, perubahan bentang alam, pencemaran air, menurunnya nilai keanekaragaman hayati.

2. Melakukan penghijauan kembali/reboisasi pada lahan yang masih bisa dilakukan reboisasi supaya tidak terjadi erosi, karena daerah kars/gua sangat mudah tererosi.
3. Pemberdayaan masyarakat dengan pemberian pelatihan di bidang pariwisata serta lingkungan, menjadikan mereka sebagai bagian dari wisata Gua Pawon.
4. Pengalihan mata pencaharian penduduk yang bekerja sebagai buruh pada penambangan kapur beralih pada industri rumah tangga seperti membuat anyaman atau souvenir bagi wisatawan, yang tentunya diberikan pelatihan keterampilan terlebih dahulu.
5. Perbaikan infrastruktur penunjang kepariwisataan seperti jalan menuju lokasi wisata serta transportasi umum menuju lokasi.
6. Pengembangan Wisata Gua Pawon terbagi ke dalam 3 zonasi : Zona Inti, Zona Penyangga dan Zona Pelayanan. Didalam zona inti terdapat beberapa atraksi yang dapat dikembangkan, diantaranya :
 - Menikmati panorama alam
 - Menelusuri gua
 - Penelitian mengenai bentuk alam, kuliah lapangan bagi mahasiswa geografi, geologi serta wisata sejarah
 - Kegiatan fotografi

- Panjat tebing
- Pengamatan Kelelawar

Selain kegiatan wisata gua, para wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktifitas wisata tambahan yang bisa dilaksanakan dalam kompleks wisata gua.

Adapun kegiatan yang bisa dilakukan yaitu :

- Hiking
- Camping
- Bersepeda
- Menanam pohon dan padi
- Kegiatan Outbound
- Memetik buah
- Membeli hasil wisata agro

Sedangkan zona pelayanan, fasilitas yang akan dikembangkan :

- Gerbang
- Tempat parkir
- Pusat pelayanan informasi
- Ruang pelayanan tiket
- Rambu-rambu penunjuk arah
- Jalan setapak
- Trotoar
- Toko cinderamata
- Mesjid

- Pos keamanan
- P3K
- Kamar mandi
- Tempat sampah
- Taman
- Ruang terbuka hijau

